
PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI USAHATANI NILAM DI DESA LANGKU-LANGKU KECAMATAN TIWORO TENGAH KABUPATEN MUNA BARAT

Wa Ode Sartia¹, Hartina Batoa^{1*}, Sitti Nur Isnian¹

¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara.

Corresponding Authors: hartina.batoa@uho.ac.id

To cite this article:

Sartia, W. O., Isnian, S. N., & Batoa, H. (2022). Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Usahatani Nilam di Desa Langku-Langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 1(2): 45 - 52. doi: <http://dx.doi.org/ /inovap.v1i2>.

Received: 22 Maret 2022; **Accepted:** 22 Maret 2022; **Published:** 23 April 2022

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the use of the internet as a learning medium (2) to fulfill information needs in managing patchouli farming in Langku-Langku Village, Tiworo Tengah District, Muna Barat Regency. Informants in this study are patchouli farmers who know information technology. Data analysis used a descriptive method by describing the phenomena found in the field with the data collection process with a flow of stages (data reduction, data presentation, inference and verification). The results of the study found that the use of the internet as a learning medium in patchouli farming in Langku-Langku Village, Tiworo Tengah District, Muna Barat Regency, namely as a communication medium, information source media, file exchange, and community utilization media can be categorized as good. Fulfilling the information needs of farmers in patchouli farming by using online media (internet) ranging from information on good land management, nursery methods, planting time information, information on patchouli care, information on good harvesting and drying methods, distillation processes, market information, until the production technology information can be fulfilled properly.

Keywords : *Internet Use; Learning Media; Fulfillment of Information Needs; Patchouli Plant.*

PENDAHULUAN

Desa Langku-Langku merupakan salah satu desa di Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat yang mayoritas masyarakat menggantungkan hidup atau bekerja dalam sektor pertanian. Salah satu mata pencaharian utama yang banyak di usahakan oleh masyarakat yaitu budidaya tanaman nilam. Tanaman nilam sendiri sampai saat ini menjadi salah satu tanaman yang mempunyai nilai jual tinggi Wa Ode Hasnawati, L. B. (2020), sehingga sampai saat ini tanaman nilam banyak kita jumpai di Desa Langku-Langku dan tanaman nilam menjadi harapan masyarakat petani sebagai penghasilan utama keluarga. Perkembangan teknologi informasi tentunya sangat mempengaruhi perkembangan dalam pengolahan usaha tani Mubarak, P. U. (2018). Untuk itu teknologi informasi sangat penting diketahui oleh masyarakat, teknologi informasi yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu youtube, whatsapp, dan facebook. Yang dapat dijadikan sebagai media belajar oleh petani yaitu sebagai media komunikasi, media informasi, pertukaran file dan manfaat organisasi agar tercapainya kebutuhan informasi tentang usahatani nilannya sehingga terjadinya peningkatan pada hasil produksi minyak nilam.

Keberadaan media On-line (*internet*) ini membuat petani nilam Desa Langku-Langku lebih mandiri di bandingkan dengan sebelum adanya media On-line, (*internet*) sebagai media informasi dan media belajar petani dalam memenuhi kebutuhan petani. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan petani (Rondonuwu, (2017).dalam mengolah lahan hingga persiapan bibit dan pupuk yang sebelumnya petani nilam di desa Langku-Langku dalam mengelola lahan masih menggunakan metode pembakaran dengan anggapan pembakaran lahan dapat menjadi metode pembersihan serta pemupukan secara alami, sedangkan bentuk penyediaan bibit, pupuk dan peptisida hanya dapat diperoleh dari toko tani. Setelah mengenal internet petani nilam sudah mulai berinovasi sendiri

(Sembiring, 2018). Dalam pengelolaan lahan petani nilam sudah menggunakan peralatan modern yaitu traktor, selain sebagai alat untuk membersihkan lahan juga dapat mengemburkan tanah, dan untuk pembuatan bibit dapat dilakukan dengan cara setek pucuk sedangkan untuk pupuk dan peptisida petani dapat membuatnya dari bahan-bahan alami (organik). Selain rama lingkungan juga dapat menghemat biaya, Namun ada beberapa fakta yang ditemukan dilapangan dimana petani dalam memenuhi kebutuhan informasinya juga masih mencari informasi dari penyuluh dan sesama petani nilam lainnya (Warnaen, 2013), hal tersebut dikarenakan petani masih membutuhkan pendampingan dalam mengadopsi sebuah informasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dipandang perlu untuk meneliti tentang Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akan Pengetahuan Usahatani Nilam di Desa Langku-Langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat yaitu (1) Bagaimana pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran Petani nilam di Desa Langku-Langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat (2) Bagaimana pemenuhan kebutuhan informasi petani dalam berusaha tani nilam di Desa Langku-Langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2021 hingga Mei 2021 yang bertempat di Desa Langku-langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat Sulawesi Tenggara Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa informan merupakan pelaku/petani nilam yang berada di Desa Langku-Langku, berpengalaman dalam berusaha tani dan mengetahui penggunaan teknologi informasi serta dapat memberikan informasi yang mendalam terkait topik yang diteliti

Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran petani dan pemenuhan kebutuhan informasi petani dalam memanfaatkan internet maka, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Data yang diperoleh dideskripsikan secara kualitatif dengan menggunakan metode Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu: (1) *Data reduction* (reduksi data), (2) *Data display* (penyajian data), (3) *Conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Internet sebagai Media Belajar Petani Nilam

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam pemenuhan kebutuhan informasi akan pengetahuan usahatani nilam. Petani Desa Langku-Langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat memanfaatkan internet sebagai media belajar yang meliputi media komunikasi, sumber informasi, pertukaran file, dan manfaat komunitas.

Sebagai Media Komunikasi

Pemanfaatan internet sebagai media komunikasi yaitu menghubungkan alat-alat teknologi informasi yang terhubung melalui jaringan tersebut memungkinkan untuk saling berkomunikasi dengan waktu dan wilayah yang tak terbatas (Quarterman & Mitchell dalam Novianto, 2011). Adapun pemanfaatan internet sebagai media komunikasi diungkap oleh petani sebagai berikut:

“kita petani memanfaatkan internet sebagai media berkomunikasi untuk berkomunikasi dengan sesama petani lainnya yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan banyak kelebihan media Online (internet) dan memudahkan kami yang salah satunya dapat berkomunikasi dalam video (video Call)” (Umar Ali Wawancara 2021).

“Kemudahan internet ini bantu saya berbicara dengan petani kapan saja kalo ada masalah nilam saya kaya tentang hama sama penyakit yang mau saya tanyakan atau diskusikan dengan mereka” (La Nduru, Wawancara 2021).

Pemanfaatan internet sebagai komunikasi cukup berhasil di manfaatkan oleh petani sebagai sarana mereka untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Warista (2014) bahwa komunikasi sebagai bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon.

Sebagai Sumber Informasi

Internet sebagai pusat informasi bebas hambatan karena dapat menghubungkan suatu situs informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu yang singkat (Novianto, 2011). Adapaun internet sebagai media sumber informasi di ungkap oleh beberapa petani yaitu sebagai berikut:

“kita banyak dapatkan informasi dari media online tentang pengelolaan usahatani yang dapat membantu kita yang petani ini untuk meningkatkan produksi nilamnya kita” (Umar Ali Wawancara 2021).

“dengan adanya internet ini dapat membantu saya dalam mencari berita-berita menarik menarik tentang nilam saya” (La Sabantu Wawancara 2021).

“bagus kita bisa mencari informasi-informasi yang di butuhkan di internet seperti Youtube sangat memenuh karena penjelasannya yang di sertani contoh dalam bentuk video dapat langsung di mengerti dengan mudah sama kami apalagi kalo butuh sekali informasi yang mendadak begitu tinggal buka youtube” (Musrun Wawancara 2021).

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya (Sriwahyuni, 2017) dan dapat lebih mudah diunakan oleh petani (Fardi, 2014). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa petani nilam di Desa Langku-langku sudah memanfaatkan internet sebagai media sumber informasi sebagai media belajar petani dengan baik.

Pertukaran Data

Pertukaran data adalah proses transfer data yang terstruktur dalam format standar yang disetujui dari sistem komputer ke sistem komputer lainnya (Setiyani, 2010). Pemanfaatan internet sebagai media pertukaran data diungkap oleh beberapa informan yaitu sebagai berikut:

“dalam mengurus bantuan untuk kami seperti bantuan subsidi pupuk dibutuhkan data diri dari calon penerima bantuan subsidi yang harus isi data diri dulu kaya kirim foto KTP sama KK, jadi kita pake internet ini, bagus sekali jadi kita tida susah lagi harus print-print baru pergi kumpul sama ketua kami tinggal kirim saja lewa Wa” (Wahidin Wawancara 2021).

“kita sering baka kirim-kirim video penting kaya tentang penyuluhan nilam begitu saya juga bgtu kalo saya lihat itu bagus saya juga langsung kirim dalam grup WA supaya teman-teman petani nonton juga spaya tahu” (Fendi Wawancara, 2021).

Petani dalam pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dalam bentuk pertukaran data dapat dikatakan baik karena para petani sudah berperan aktif dalam mencari dan menyebarkan informasi yang berpotensi menambah pengetahuan mereka tentang usahatani nilam yang dikirim dalam bentuk data.

Sebagai Media Organisasi

Struktur masyarakat perdesaan tersusun dalam organisasi atau kelompok-kelompok, baik itu kelompok usaha, kesenian, ataupun kelompok social lainnya, yang masing-masing mempunyai pemimpinnya. Organisasi yang di maksud pada penelitian ini yaitu kelompok yang ada pada petani biasa disebut kelompok tani yang memanfaatkan internet sebagai media belajar, hal ini di ungkap oleh beberapa informan sebagai berikut:

“dulu penyuluh dia bentuk kelompok tani terus di pilih ketuanya, terus setiap ketua kelompok tani itu di suruh bikin grup untuk bisa saling komunikasi atau berbagi informasi begitu jadi saya bikin grup di Wa. Dalam grup kita dapat bertukar informasi dan berbagi cerita tentang masalah harga pupuk naik, harga nilam murah apalagi belum lagi kalo ada hama sama penyakit nilamnya kita jadi dapat didiskusikan bersama mencari solusi masalah tersebut” (Marno Wawancara 2021).

“lebih akurat kalo cerita tentang cara mengantisipasi penyakit nilamnya kita lewat grup karna kadang itu kita baka kirim-kirim video penyuluhan dari youtube terus di sebarkan dalam grup langsung diskusikan me sama-sama” (Wahidin Wawancara 2021).

Kegiatan petani tersebut dapat dilihat bahwa petani melakukan proses pembelajaran dengan petani lainnya dengan saling bertukar informasi dalam bentuk kelompok, selain karna dapat mempermudah penyebaran informasi juga dapat melatih dan menambah pengetahuan, pergaulan kemampuan dan kemandirian serta sumber daya yang mereka memiliki (Mulyandari & Ananto, 2015). Sehingga menunjukkan bahwa petani nilam di Desa

Langku-Langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat dalam memanfaatkan internet sebagai media belajar dalam organisasi dapat dikatakan cukup baik.

Pemenuhan Kebutuhan Informasi Petani Nilam Melalui Media Internet

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam pemenuhan kebutuhan informasi akan pengetahuan usahatani nilam di Desa Langku-Langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna barat meliputi informasi tentang pengelolaan usahatani nilam, informasi pasar, dan teknologi produksi.

Pengelolaan Usahatani Nilam

Pemenuhan kebutuhan petani dalam proses pengelolaan usahatani nilam dengan memanfaatkan internet dijelaskan oleh informan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan kegiatan dalam mempersiapkan lahan sebelum ditanami dengan maksud agar lahan tersebut idela bagi pertumbuhan tanaman serta mempermudah dalam proses selanjutnya (Batia, 2020). Persiapan lahan dalam memanfaatkan internet diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“saya dulu hanya tahu kalo bersikan lahan ya di bakar saja ” (Samsur Wawancara 2021).

“setelah mengetahui informasi yang ada di Youtube tentang pengelolaan lahan yang baik untuk membudidayakan tanaman nilam saya sudah mulai meninggalkan cara lama dan beralih ke cara yang menggunakan mesin traktor tapisaya masih Pakai kampak cangkul sama parang untuk tebang pohon yang besar tapi kalo untuk bersikan rumputnya sama kasih gembur tanamahnya itu saya pake traktor kita karna lebih cepat baru bagus” (Marno Wawancara 2021).

“gara youtube ini saya sekarang pake traktor sama kasih pupuk dasar kaarna ternyataa bagus pale untuk tanaman karna tidak gampang mati tanaman kalo tanahnya subur” (La Sumani Wawancara, 2021).

Petani memanfaatkan internet sebagai media pemenuhan kebutuhan dalam berusahatani dan sudah dirasakan langsung oleh petani yang ada di Desa Langku-Langku yang salah satunya dalam persiapan lahan sebelum siap tanam dan hal itu masih berlangsung hingga saat ini. Mulyandari dan Ananto (2015) menyatakan, petani memerlukan pengetahuan dan informasi mengenai berbagai topik, seperti: pengelolaan usahatani yang terbaru. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pemanfaatan internet sebagai pemenuhan kebutuhan informasi tentang persiapan lahan cukup baik.

Pembibitan

Pembibitan adalah kegiatan awal dilapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan bibit siap tanam. Pembibitan dalam memanfaatkan internet dalam memenuhi kebutuhan informasi diungkap oleh informan sebagai berikut:

“saya banyak mencari informasi tentang ciri-ciri tanaman nilam yang baik untuk dijadikan bibit unggul ” (La Nduru, 2021).

“bibit unggul yang dijual dipasarkan harga yang lebih mahal kalo dalam jumlah yang lebih besar jadi kita berinisiatif untuk membuat bibit sendiri dengan memanfaatkan informasi dari internet serta mendapat bimbingan dari penyuluh” (Gululi wawancara 2021).

“dengan membuat bibit sendiri kita lebih hemat biaya pengeluaran sehingga dapat dipake untuk kebutuhan penting lainnya seperti kebutuhan anak sekolah” (Haerun Wawancara 2021).

Internet selain karna dapat diakses dengam mudah dan lebih hemat waktu dan biaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Warsita (2014), bahwa internet sebagai penyedia informasi yang mudah diakses untuk semua kalangan. Nicholes (2002) menambahkan bahwa informasi yang tersedia juga banyak dan beragam. Hal di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai media untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh petani nilam yang ada di Desa Langku-Langku sudah cukup baik.

Penanaman

Pengelolaan usahatani dalam aspek penanaman dengan memanfaatkan internet dalam memenuhi kebutuhan informasi di ungkap oleh beberapa informan sebagai berikut:

“yang saya pernah nonton itu seperti informasi tentang cara penanaman yang baik dari jarak tanam hingga cara tanam” (Fendi wawancara 2021).

“iya nonton di video cara tanam nilam itu yang baik benama karna langsung ada penjelasan jadi kita bukan cuman tahu tapi juga mengerti” (La Nduru Wawancara 2021).

“Lihat teman-teman tapi sayaa juga sering lihat di internet, hanya kalo di internet jelas langsung di jelaskan ini gunanya apa kaya cara tanam begitu, oh seperti itu” (Umar Ali Wawancara 2021).

Secara tidak langsung bahwa media online (internet) tersebut sudah menjadi media belajar bagi petani dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka dalam berusahatani sesuai dengan pendapat Warsita (2014) media seperti internet banyak memberikan informasi yang disajikan dalam bentuk yang lebih modern yaitu seperti video yang menarik. Dari hal di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi yang dapat mendukung usahatannya dapat dikatakan sudah cukup baik.

Perawatan

Proses perawatan tanaman nilam dalam memanfaatkan internet di ungkap oleh beberapa informan sebagai berikut:

“Informasi tentang tata cara perawatan tanaman nilam cukup banyak yang berasal dari media online (internet)” (Haerun Wawancara, 2021).

“Lebih sering mencari informasi tentang penggunaan pupuk dan peptisida dengan cara pakinya yang tepat untuk tanaman nilam seperti takaran/dosis yang sesuai kebutuhan tanaman nilam ” (Umar Ali Wawancara, 2021).

“saya suka belajar dari youtube cara buat peptisida sendiri karna bisa lebih hemat biaya tapi hanya bisa bikin sedikit karna kalo banyak susah juga kurang bahan” (Maron Wawancara 2021).

“Dulu saya tidak pake yang namanya pupuk sama peptisida itu hanya biarkan-bairkan saja jadi dulu itu hasilnya cuman sedikit tapi sekarang pake ya Alhamdulillah walau tidak banyak” (S, 2021).

“Sampai sekarang Alhamdulillah bagus me karna banyak hasilnya karna kalo mau kasih pupuk nilam tidak salah-salah lagi kaya dulu haha pernah satu kali karna dulu saya tanam nilam mungkin karna saya kasih pupuk banyak sekali eh malah damati karna pikiranku dulu kalo banyak tambah bagus apalagi kalo kita pake pupuk kimia begitu tidak bisa pale dia kalo terlalu banyak” (Umar Ali, 2021).

Adanya informasi tersebut petani sudah mengalami sedikit peningkatan dari hasil produksi dibandingkan dengan sebelum menerapkan informasi tersebut sebab petani lebih memilih dan sering melakukan pencaharian di media online (Moh Safii, Zen, & Mayesty, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai media pemenuhan kebutuhan informasi petani dalam berusahatani nilamnya sudah cukup baik.

Pemanenan dan Penjemuran

Proses pemanenan dan penjemuran nilam dalam memanfaatkan internet dalam memenuhi kebutuhan informasi di ungkap oleh beberapa informan yaitu sebagai berikut:

“waktu panen, terus saya panen biasa langssung cabut dengan akar-akarnya terus langsung di potong kecikecil ukuran satu cm baru di jemur di jemur sampai kering ” (Haerun Wawancara, 2021).

“karna saya nonton penyuluhan di youtube saya tau kalo daun nilam yang kuning itu ternyata dia akan berkrang minyaknya dulu saya kira senakin kuning senakin banyak minyak nilamnya” (Wahidin Wawancara, 2021).

“biar belum waktunya panen tapi kalo daunnya sudah mulai kuning kita panennya langsung di cabut dengan akar-akaarnya supaya minyaknya lebih banyak lebih gampang juga kita hitung hasilnya” (La Sabantu Wawancara, 2021).

Petani di Desa Langku-Langku memanfaatkan internet sebagai media dalam memenuhi kebutuhan informasi petani sudah cukup baik. Dimana petani dengan informasi yang diperoleh dapat menyelesaikan masalah

usahataniya dalam aspek pemanenan yang berpotensi merugikan jika tidak diatasi dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Raharjo (2008), jika informasi petani terpenuhi akan mengurangi resiko kerugian dalam berusahatani.

Penyulingan

Proses penyulingan di sini yaitu perses tanman nilam di ubah menjadi minyak atsiri yang di ungkap oleh beberapa informan sebagai berikut:

“kita pake penyulingan khusus nilam ” (Musrun Wawancara 2021).

Proses penyulingan ini membutuhkan keahlian yang cukup untuk memperkirakan takaran air dengan banyaknya bahan baku nilam agar hasil penyulingan minyak nilam berkualitas baik, dan kebanyakan petani menggunakan internet untuk mencari informasi yang dapat membantu mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Suwanto, 1997). hal tersebut diungkapkan oleh informan lain yaitu sebagai berikut:

“dulu saya buka internet karna ingin tahu cara pake penyulingan itu saja kalo untuk penyulingan” (Fendi Wawancara 2021).

“yang saya cari tentang cara pake penyulingan tapi hanya caranya yang muncul tapi juga bukan cuman cara pakanya saja tapi juga kita bisa tahu hal-hal lainnya seperti kalo menyuling minyak nilamitu harus bertahap-tahap begitu tidak bisa langsung satu kali ” (Gululi Wawancara 2021).

Petani membutuhkan informasi tentang pengelolaan usahatani tapi juga formasi lain yang mendukung usaha tani seperti penggunaan mesin-mesin teknologi untuk memudahkan usahataniya (Gafar, 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa petni memanfaatkan internet sebagai media informasi dalam memenuhi kebutuhan mereka sudah cukup baik.

Informasi Pasar

Pemenuhan kebutuhan petani dalam informasi pasar dengan memanfaatkan internet diungkapkan oleh beberapa informan sebagai berikut:

“kita juanya langsung sama pengepul tapi harganya suka tidak tentu kadang naik kadang turun jadi kita sering itu curhat-curhat di grup tentang harga nilam ini kasihan supaya di carikan solusinya” (La Nduru Wawancara, 2021).

“kalo sudah jadi minyak pengepul langsung jemput di rumah ” (La Ode Nana Wawancara 2021).

“ kita kalo minyak nilam langsung kita jual sama pengepul tapi sekarang itu hampir setiap tiga bulan berubah-ubah harganya kadang naik kadang turun jadi saya tunda dulu nanti naik baru jual tapi kalo sudah butuh sekali saya jualnya setengah dulu”(La Sumarni Wawancara 2021).

“kalo saya lihat di internet itu minyak nilam itu bisa bertahan lama jadi pas saya harga nilam turun saya tunda dulu jual ini minyakku sampe harganya naik lagi tapikalosaya sudah butuh sekali saya jual setengahnya dulu”(Umar Ali Wawancara 2021).

Adanya modal informasi yang mereka dapatkan dari media internet sehingga dapat memunculkan ide-ide baru untuk mengatasi masalah penurunan harga minyak dipasaran walaupun hal tersebut tidak maksimal dalam memecahkan masalah harga yang tidak merata secara keseluruhan, dalam hal ini petani memiliki sifat mandiri dalam memecahkan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki. Suwanto (1997), mendefinisikan kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi yang besardalam suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa pemanfaatan internet di dalam memenuhi kebutuhan informasi tentang harga pasar yang dilakukan oleh petani nilam sudah cukup baik.

Teknologi Produksi

Teknologi produksi merupakan salah satu kebutuhan petani untuk membantu dan memudahkan petani dalam mengelolah nilam menjadi minyak atsiri. Pemenuhan kebutuhan petani dalam teknologi produksi dengan memanfaatkan internet diungkapkan oleh beberapa informan sebagai berikut:

“dari yang saya lihat di Youtube banyak sekali alat-alatnya tapi di sini yang ada hanya Traktor, Mesin pemotong, sama mesin penyulingan” (Laa Ode Nana Wawanca 2021).

“ya menurut saya lebih baik sewa dari pada cape, karna cape ini kerja nila jadi butuh alat supaya bisa memudahkan kita” (Musrun wawancara 2021, 2021).

“yang ada hanya Traktor, Mesin pemotong, sama mesin penyulingan karna saya tidak punya jadi saya sewa kalo untuk mesin pemotong sama sama traktor Rp100 karna bahan bakar beli sendiri tapi kalo penyulingan itu kita sewa sekali masak kalo panic kecil Rp500 tapi kalo panic besar Rp700” (Umar Ali Wawancara 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, keberadaan mesin-mesin produksi tanaman nilam. Alat mesin yang digunakan dalam pengelolaan usahatani hanya mampu di miliki beberapa orang saja hal tersebut diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“saya tahu tapi tidak punya karna tidak mampu beli” (Fendi wawancara 2021).

“kita sewa sama yang punya karna lebih hemat kalo di sewa dari pada beli” (Gululi, 2021).

Media online (internet) dapat menjadi solusi petani untuk masalah mengakses informasi tentang teknologi produksi yang dapat membantu usahatannya (Madukwe, 2006). Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa memanfaatkan internet sebagai media informasi tentang teknologi produksi sudah cukup baik, karena petani sudah dapat mengetahui teknologi produksi yang dapat membantu usahatannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang “Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Usahatani Nilam di Desa Langku-Langku Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dalam berusahatani nilam di Desa langku-Langku kecamatan tiworo tengah kabupaten muna barat yaitu sebagai media komunikasi, media sumber informasi, media pertukaran file/data dan sebagai media pemanfaatan komunitas berada pada kategori baik.
2. Pemenuhan kebutuhan informasi petani dalam berusahatani nilam dengan memanfaatkan media online (internet) mulai dari informasi tentang pengelolaan lahan yang baik, cara penbibitan, informasi waktu penanaman, informasi tentang perawatan nilam, informasi tentang cara pemanenan dan penjemuran yang baik, proses penyulingan, informasi pasar, hingga informasi teknologi produksi dapat terpenuhi dengan baik.

REFERENSI

- Batia, W. O. (2020). Dampak Tanaman Nilam Terhadap Sosial Ekonomi Petani di Desa Katangan Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Pendidikan Penelitian Sejarah UHO Vol. 5 No. 1*, 17-26.
- Fardi, I. (2014). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Bidang Pertanian . 1-5.
- Gafar, A. (2008). Pemanfaatan linternet Sebagai Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.8 No. 2 Juli 2008*, 36-43.
- Hasnawati, L. B. (2020). Dampak Tanaman Nilam Terhadap Sosial Ekonomi Petani Di Desa Katangana Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO Vol. 5, No. 1 Januari 2020*, 17-26.
- Madukwe, M.c. (2011). Delivery of agricultural extension services to farmers in developing countries; issues for considerations, “knowledge for development” Observatory on Science And Technology. <http://knowledge.cta.int/tr/content/view/full/3009>.
- Mubarak, P. U. (2018). Model Pengasuhan Anak Terkait Penggunaan Internet Di Asia., 1-9.
- Mulyandari, R.S. & E.E. Ananto. 2015. Teknik implementasi pengembangan sumber informasi pertanian nasional dan local P4MI. *Informatika Pertanian 14*: 802-817.

- Nicholes, I. (2002). *Assessing Information Needs: Tools, Techniques And Concepts For The Internet Age*, London: Aslib Imi.
- Novianto, L. (2011). Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Pengaruh Prilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (Fisip Unair) Dengan Perguruan Tinggi Swasta Fisip Upn Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi). *Jurnal Unair*, 1- 40.
- Raharjo. (2008). Artikel Pemanfaatan Internet Dalam Pelajaran. <http://raharjo.wordpress.com>
- Rondonuwu, C. O. (2017). Kehidupan Petani Padi Di Kelurahan Tumobui Kecamatan Kotamobagu Kota Kotamobagu. *Holistik, Tahun X No. 20/ Juli – Desember 2017*, 2-17.
- Safii, Moh, Zen Dan Mayesty, N. (2018). Strategi Perpustakaan Pengurusan Dalam Menerapkan Library 2.0 *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(1),144-159
- Sembiring, D. B. (2018). Pengaruh Sikap Kerjadan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Di Yayasan Perguruan Nasional Medicom. *Jurnal Teknik Informatika Unika St. Thomas (JTIUST)*, 110.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. V, No. 2, Desember 2010*, 117-133.
- Suwanto, S. A. (1997). Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Sriwahyuni, W.O. (2017). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa Smun 1 Makassar. *Jurnal Komunikasi Vol. IV, No 1. Tahun 2017* 2-6
- Warsita, B. (2014) Peran Pengembang Teknologi Pembelajaran Di Sekolah Dalam Mensukseskan Kurikulum 2013. *Jurnal Teknodik Vol. 18 No. 2*
- Warnaen, A. (2013). Fator-Faktor Yang Menghambat Inovasi Petani Pada Komunitas Petani Dan Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Takalar. *Jurnal Komunikasi. Vol.2, No. 3 Tahun 2013*. 241-249.